

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan selalu baru di setiap tahunnya ditambah lagi penelitian-penelitian tentang pendidikan yang terus digali agar pendidikan kita di Indonesia ini berkembang, tidak tertinggal dengan negara lain. Maka tidak heran selalu ada yang baru disetiap pembelajaran di kelas dan tidak lupa juga kependidikan melihat kebutuhan apa saja yang harus ditingkatkan. Pendidikan juga berperan utama nomor dua setelah keagamaan karena pendidikan membuat pola pikir yang semakin maju. Tertulis dalam UU No. 23 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan potensi diri untuk belajar agar aktif mengembangkan diri secara keagamaan, kecerdasan, akhlak, keterampilan yang akan digunakan untuk kepentingan pribadi, masyarakat dan negara. Syamsuddin (2016, hlm. 22) mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh pada perkembangan hidup manusia dan proses bersosialisasi di kehidupan, baik hidup secara formal dan nonformal sehingga menuju pendewasaan. Dapat diartikan, pendidikan sangatlah penting pengaruhnya untuk kehidupan sehari-hari dan proses pencapaian kedewasaan.

Di dalam kurikulum yang sudah dibuat Kemendikbud ristekdikti mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib, bahkan diperpendidikan tinggi masih ada mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum. Ini membuktikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia dinilai cukup penting di dunia pendidikan Indonesia. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia peserta didik dituntut memahami dan mempraktikkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang akan dilatih bersama pendidik di kelas. Pendidik akan melatih dan mengarahkan empat keterampilan berbahasa karena pentingnya keahlian itu bagi manusia. Tetapi masih saja ada beberapa peserta didik yang kurang minat bahkan sampai menganggap sepele hal ini, mungkin karena kurangnya motivasi atau tingkat malas yang tinggi. Tidak hanya peserta didik di sekolah saja yang kurang minat terampil berbahasa, bahkan sebagian mahapeserta didik juga ada yang kurang minat dan menyepelkan, dengan alasan memberi ruang teman nya saja yang lebih aktif. Padahal, dilihat dari manfaat keterampilan berbahasa itu banyak misalnya, menyimak bermanfaat untuk memahami orang lain

dengan mendengarkannya, berbicara bermanfaat untuk mengembangkan cara berkomunikasi yang baik, membaca bermanfaat untuk mendapatkan kosa kata baru dan terakhir menulis bermanfaat untuk mengungkapkan rasa jika sulit berekspresi di depan orang bahkan bisa membuat suatu karya tulis yang menarik. Sampai disini terlihat manfaat positif memiliki keterampilan berbahasa.

Dari ke empat keterampilan berbahasa yang sudah dibahas, kali ini peneliti lebih memfokuskan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menjadi suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan sehari-hari manusia yang statusnya sebagai makhluk sosial. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa jika kemampuan berbahasanya baik maka jelas juga jalan pikirnya. Dapat diartikan, jika kita mampu menguasai keterampilan berbahasa maka pikiran kita semakin terbuka. Sejak kecil kita memiliki sudah diajarkan untuk menyimak sebelum memulai untuk belajar atau berbicara dilanjutkan dengan mengenal huruf lalu membacanya dan menulis huruf satu demi satu lalu belajar menulis kata bahkan kalimat dengan benar. Mukti dkk (1988, hlm.5) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang penting dan dibutuhkan manusia dalam menjalankan aktivitas, salah satunya adalah berbicara. Berbicara menjadi keterampilan berbahasa yang tidak bisa sembarang dikuasai orang apalagi ketika dituntut untuk berbicara di depan umum yang memerlukan banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Dapat diartikan, keterampilan berbicara tidak bisa dikuasai oleh semua orang karena membutuhkan kebiasaan dan latihan untuk mengembangkan kosa kata dan penyampaian kalimat yang tepat. Dari ke empat keterampilan berbicara yang saling berkesinambungan satu sama lain, keterampilan berbicara salah satu yang menjadi kegiatan paling sering dilakukan. Arsjad (1993, hlm. 1) mengatakan bahwa keterampilan berbicara wajib dikuasai setiap orang. Dapat diartikan, setiap manusia perlu adanya latihan berbicara baik secara formal atau nonformal agar dapat berkomunikasi dengan lancar dan dapat dipahami semua orang dan kemampuan berbicara harus bisa dilakukan siapapun karena sangat berpengaruh dalam kehidupan, apalagi manusia makhluk sosial yang akan saling berkomunikasi satu sama lain.

Kesulitan belajar dapat kita temukan dimana saja Djamarah (2002, hlm. 200) mengemukakan bahwa kesulitan belajar dapat dijumpai dimana saja baik

sekolah yang berada di desa ataupun di tengah perkotaan, apalagi yang paling sering dijumpai adalah masalah keterampilan retorika berbicara yang sebenarnya keterampilan ini harus dimiliki setiap peserta didik. Sedangkan tanggapan Dewantara (2021, hlm. 3) mengatakan bahwa kegiatan berbicara secara resmi seperti berbicara di kelas dalam bentuk mengajukan pertanyaan itu masih masalah yang sulit dilakukan peserta didik. Dapat diartikan, berbicara di kelas saja peserta didik masih sulit padahal itu adalah kegiatan yang sangat umum. Darmuki (2017, hlm. 2) mengatakan bahwa menurut survei dikelas masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbicara yang masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara bisa jadi disebabkan oleh sedikitnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sedikitnya informasi pendidik mengenai kelemahan berbicara peserta didik dan kurangnya tingkat berpikir kritis dalam komunikasi di kelas.

Asri (2022, hlm, 25) mengatakan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik masih terbilang rendah karena tidak semua peserta didik dapat berbicara dengan baik. Dalam masalah ini kemampuan peserta didik belum sesuai dengan harapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dapat diartikan, kemampuan berbicara peserta didik masih harus dilatih dalam pengawasan pendidik agar peserta didik mampu berbicara dengan baik sesuai dengan harapan pendidik. Kemampuan berbicara seseorang juga bisa kita nilai dengan melihat latar belakang anak seperti, seseorang yang berada dalam lingkungan yang baik cenderung berbicara lebih tertata dibanding yang berada dalam lingkungan kurang baik. Bukan berarti seseorang yang berada di lingkungan kurang baik tidak akan pernah bisa merubah cara berbicara, bisa perbaiki asalkan berlatih dan mendapat pengarahan. Keterampilan berbicara sangat tidak mudah dilakukan oleh peserta didik karena ketidakbiasaan berbicara di depan umum, takut salah berpendapat, ketidakpercayaan diri. Peran pendidik sangatlah penting untuk merangsang peserta didik untuk berbicara, misalnya dengan menunjuk peserta didik untuk berpendapat atau bertanya dan memberi poin nilai ketika peserta didik itu aktif.

Pateda (1989, hlm. 86) mengatakan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang masih didapati saat berbicara yaitu, kesalahan melafalkan bunyi bahasa, kesalahan memilih diksi atau kata yang tepat, kesalahan penggunaan kalimat yang

kurang jelas, kesalahan penyusunan pola kalimat dan penggunaan kata yang berlebihan. Dapat diartikan, kesalahan-kesalahan dalam berbicara tersebut memang ada sebagai dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran yang erat kaitannya dengan berbicara salah satunya dalam materi berpidato, misalnya kesalahan menyebutkan bunyi-bunyi, pemilihan diksi untuk membentuk kalimat, mengungkapkan kalimat yang masih samar-samar, kesalahan menyusun pola kalimat sehingga tidak jelas maknanya dan pemborosan kata. Nurgiyantoro (2001, hlm. 278) mengatakan bahwa kegiatan berbicara dapat dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbicara peserta didik, dengan cara berdiskusi dikelas, bercerita, wawancara dan pidato. Dapat diartikan, berbicara bisa diperbaiki dengan berlatih agar peserta didik lebih berkembang dengan cara diskusi, bercerita, pidato dan wawancara.

Beberapa permasalahan yang dijumpai penulis ketika melaksanakan PLP 2 di sekolah menengah pertama pada keterampilan berbicara peserta didik di dalam kelas, antara lain malu berbicara, malas, kurang pengalaman, kurang percaya diri, kaku, pendidik masih renggang memberi pertanyaan kritis yang memancing peserta didik untuk berbicara. Sebelumnya penulis sudah melakukan prapenelitian melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX, beliau menyatakan bahwa hambatan dalam keterampilan berbicara saat ini, yaitu karena kondisi pandemi yang terjadi dan mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah dan tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan pendidik ataupun peserta didik lainnya, apalagi pembelajaran yang dilakukan lebih banyak secara teoretis dari pada praktis, sehingga keterampilan berbicara sangat tidak mudah dilakukan oleh peserta didik karena tidak terbiasa berbicara di depan umum, takut salah berpendapat dan tidak percaya diri. Peran pendidik sangatlah penting guna merangsang kemampuan peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya, agar nantinya bisa mengatasi kesulitan belajar pada materi lain yang erat kaitannya dengan keterampilan berbicara.

Sekaitan dengan keterampilan berbicara, kesulitan dalam berbicara, kesalahan berbicara dan solusi dari masalah dalam berbicara, peneliti mencoba memfokuskan salah satu kegiatan dari berbicara yaitu berpidato. Pidato paling sering dilakukan di sekolah seperti hari senin saat upacara dan hari kegiatan penting

lainnya. Suhandang (2009, hlm. 35) mengatakan bahwa pidato oleh sebagian persepsi orang menjadi sarana untuk bersilat lidah, padahal semakin hari pidato berkembang menjadi suatu hal yang terkadang menciptakan perdebatan. Dapat diartikan, pidato awalnya dianggap sebagai tempat berdebat namun seiring berjalannya waktu pidato tidak dipakai untuk berdebat lagi. Komari (2021, hlm. 3) mengatakan bahwa ketika seseorang berpidato dituntut untuk bisa cakap dalam menyampaikan gagasan secara terstruktur dan persuasif, untuk bisa meyakinkan audience. Dapat diartikan ketika ingin melakukan pidato kita mampu menyampaikan pemikiran yang selaras, apalagi melakukan kegiatan pidato yang bersifat mengajak seseorang untuk meyakinkan tentang pesan yang disampaikan. Melihat keterkaitan materi pidato kelas IX dengan KD 4.3 adalah lebih memfokuskan struktur pidato dan menuangkan gagasan membuat pidato, maka peneliti tertarik membahas analisis struktural pada video pidato sebagai contoh pembuatan pidato karya peserta didik.

Membahas mengenai materi pidato yang terdapat di kelas IX sesuai dengan KD 3.4 pada kurikulum 2013, penulis tertarik menganalisis video pidato Bapak Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Pendidikan Tingkat Tinggi (Kemendikbudristekdikti). Nadiem Makarim dilantik secara resmi Pada Oktober 2019 di usianya 32 tahun dan terbilang paling muda di Kabinet Jokowi, menjadi Kemendikbudristekdikti.

Karena peran beliau yang menjadi pejabat publik dan sentral dalam dunia pendidikan di Indonesia. Beliau mulai menjadi sorotan publik semenjak mendirikan Gojek atau aplikasi ojek online di tahun 2010.

Hal yang membuat penulis tertarik menjadikan video Nadiem Makarim sebagai contoh materi berpidato yaitu, keunggulannya dalam pendidikan, jabatannya yang hingga kini menjadi Kemendikbudristekdikti dan cara beliau menyampaikan pidatonya yang elegan. Maka dari itu peneliti tertarik menjadikan video berpidato Nadiem Makarim sebagai contoh materi pidato yang akan ditonton, ditelaah struktur pidatonya dan sebagai contoh pembuatan teks pidato karya. Video pidato yang dipilih adalah pada kegiatan Hari Pendidik Nasional tahun 2019-2021. Penulis memilih tema hari pendidik karena di sekolah lebih cenderung antara

pendidik dengan peserta didik sehingga ini dijadikan bahan melatih peserta didik mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada pendidik di hari ulang tahun pendidik nasional lewat pidato.

Pada penelitian kali ini disajikan sesuatu yang baru pada materi struktur pidato di kelas IX. Peneliti mengembangkan bahan ajar untuk membantu pendidik dalam mengajar. Sering dijumpai juga pendidik kebingungan atau kehabisan ide karena terlalu monoton dalam menyusun bahan ajar yang efektif. Daryanto (2012, hlm. 30) mengatakan bahwa para pendidik terkadang menyadari bahwa bahan ajar yang digunakan kurang relevan dengan kondisi peserta didik baik secara sosial, budaya dan referensi bacaannya. Dapat diartikan, bahwa pembuatan bahan ajar oleh pendidik terkadang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik boleh jadi karena secara buku anjuran yang dipakai atau lain hal. Sekiranya bahan ajar yang dibuat peneliti dapat membantu kegiatan belajar lebih aktif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran tidak hanya mengacu pada LKS saja, tetapi ada bahan lain. Ditendik (2008, hlm. 24) mengatakan bahwa pembelajaran selayaknya harus bisa dilaksanakan dengan menarik, efektif, dan efisien sehingga menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran dan bertambah pemahamannya. Dapat diartikan, teknik pembelajaran harus dikembangkan secara menarik dan efektif untuk ketercapaian belajar serta pemahaman dalam materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi bahwa ada beberapa hal yang memengaruhi kurangnya kemampuan peserta didik dalam pidato, yakni sebagai berikut.

1. Berbicara adalah kemampuan berbahasa yang masih sulit dikuasai peserta didik karena berbagai faktor
2. Materi pidato menjadi hal yang sulit bagi peserta didik karena memerlukan kemampuan berbicara yang baik
3. Bahan ajar yang digunakan pendidik dalam materi teks pidato kurang bervariasi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur dan ciri kebahasaan pidato Nadiem Makarim pada kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan video pidato Nadiem Makarim pada kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019-2021 sebagai bahan ajar peserta didik Kelas IX?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan apakah struktur dan ciri kebahasaan berpidato Nadiem Makarim pada kegiatan Hari Guru Nasional 2019-2021 dapat dijadikan contoh materi berpidato kelas IX.
2. Mendeskripsikan apakah pemanfaatan hasil analisis struktur dan ciri kebahasaan video pidato Nadiem Makarim pada kegiatan Hari Guru Nasional tahun 2019-2021 sebagai bahan ajar peserta didik Kelas IX

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang akan dicapai, maka peneliti mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat untuk proses ketercapaiannya sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, mendapatkan ilmu baru khususnya dalam bidang pendidikan sebagai kebutuhan pendidik saat mengajar di kelas, memberi referensi baru untuk pendidik, memberi informasi kepada para pembaca.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Peneliti membuat bahan ajar dalam bentuk modul yang akan digunakan oleh pendidik. Alternatif bahan ajar berbentuk cetak yaitu LKPD ini, dapat dijadikan sumber atau referensi belajar yang lain agar semakin variatif.

Sehingga pemberian informasi dalam pembelajaran lebih tersampaikan dengan maksimal dan tercapai.

3. Manfaat praktisi

Secara umum penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, terkhususnya tenaga pendidik jenjang SMP yang akan mengajar materi pidato. Adapun manfaat penelitian dari segi praktisi yaitu:

- a. bagi penulis, peneliti mencari dan menggali masalah dalam penelitian, memberikan informasi apa saja yang didapat dan menyumbang sebuah ide dalam bentuk bahan ajar;
 - b. bagi pendidik, bagi para pembaca terkhususnya pendidik akan mendapat informasi seputar masalah yang diteliti dan mendapat referensi bahan ajar yang dibuat peneliti;
 - c. bagi peserta didik, penelitian ini menjadi alternatif bahan ajar selain LKS atau buku paket sekolah, karena di dalam penelitian ini terdapat LKPD yang bisa dijadikan sumber belajar yang baru;
4. manfaat bagi peneliti dan peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan dasar pengungkapan masalah yang sedikit resah dan mencarikan solusi atas permasalahan yang ada. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dijadikan bahan penelitian yang baru bila dirasa penelitian ini belum tuntas dari segi permasalahannya.

F. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini, istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah bagaimana peneliti akan menjabarkan suatu variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah diteliti. Judul penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Analisis adalah sebuah penyelidikan untuk mengetahui kebenaran.
2. Struktural merupakan bagian-bagian yang membentuk sesuatu agar sistematis.
3. Ciri kebahasaan merupakan bagian yang membuat pidato lebih bermakna secara pengungkapan.
4. Pidato adalah kegiatan berbicara di khalayak ramai dengan memperhatikan penampilan, nada, gestur tubuh dan ekspresi wajah.

5. Bahan ajar adalah bagian perangkat pembelajaran untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung.